

Merdeka Belajar dalam Pendekatan Tafsir Tarbawi

Muhammad Syaifullah
Uin Sumatera Utara
Muhammadsyaifullah@uinsu.ac.id

Abstrak

Islam melalui kajian-kajian tafsir melihat spirit merdeka belajar yang hari ini telah menjadi formula baru dalam pendidikan nasional. Merdeka belajar dalam kajian tafsir al-quran dalam kajian ini dilakukan dengan kajian pustaka dengan analisis isi atau konten analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memaknai merdeka belajar dapat dikaji dalam Tafsir Tarbawi bahwa merdeka belajar dalam kajian tafsir tersebut dapat dilandaskan pada QS. Al-Baqoroh ayat 13 dalam pandangan Quraish Shihab menegaskan bahwa manusia memiliki potensi yang diberikan oleh Allah SWT. Potensi tersebut adalah potensi mengetahui nama-nama dan karakteristik benda-benda serta fungsinya. Kemudian potensi lainnya seperti potensi untuk berbahasa. Menurut Baktiar pandangan tafsir Shihab berkorelasi dengan merdeka belajar cukup dijadikan landasan yang tepat dalam menjelelasakan landasan merdeka belajar. Selain QS Al-Baqoroh di atas, Al-Quran banyak mengajarkan tentang persolan pendidikan melalui surah al-Alaq dengan perintah membaca. Perintah membaca dalam tiga kosa kata terulang 14 kali. Ada dua tafsir tentang perintah membaca dalam al-quran. *Pertama* memperoleh pengetahuan, kedua penguatan aqidah dimana aqidah menjadi dasar pengetahuan yang didapatkan oleh manusia.

Kata kunci: Tafsir tarbawi, Merdeka belajar, Quraish Shihab.

Abstract

Islam through interpretation studies sees the spirit of independent learning which today has become a new formula in national education. Freedom to learn in the study of the interpretation of the Koran in this study was carried out by means of a literature review with content analysis or content analysis. The results of the study show that the meaning of independent learning can be studied in the Tarbawi Tafsir that independent learning in the study of this interpretation can be based on QS. Al-Baqoroh verse 13 in the view of Quraish Shihab emphasizes that humans have the potential given by Allah SWT. This potential is the potential to know the names and characteristics of objects and their functions. Then other potentials such as the potential to speak. According to Baktiar, Shihab's view of interpretation correlates with them learning enough to be used as the right basis for explaining the basis of independent learning. In addition to the QS Al-Baqoroh above, the Koran teaches a lot about educational issues through surah al-Alaq with reading orders. The command to read in three vocabularies is repeated 14 times. There are two interpretations of the command to read in the Koran. The first is acquiring knowledge, the second is strengthening aqeedah where aqeedah is the basis of knowledge that is obtained by humans.

Keywords: Tafsir tarbawi, Merdeka belajar, Quraish Shihab.

Pendahuluan

Kajian tentang pendidikan dalam tafsir alquran sudah sangat banyak dilakukan oleh para peneliti. Hari ini ramainya tentang paradigma pendidikan nasional dengan *tagline* merdeka belajar juga berdampak pada kajian dunia pendidikan pesantren. Merdeka belajar dalam pandangan Mustaghfiroh dalam banyak diskusi publik menyisakan banyak pernyataan ke arah yang positif. Mustaghfiroh menyebutkan kajian merdeka belajar dari aspek filsafat atau ontologies dapat disebut sebagai bentuk implementasi dari konsep aliran filsafat John Dewey yaitu pendidikan progresivisme.¹ Namun bagaimana menurut konsep alquran mengenai merdeka belajar. Dalam penelusuran penulis, tidak banyak peneliti yang mengkaji tentang merdeka belajar dalam pandangan al-quran karena memang secara langsung alquran tidak menyebutkan hal tersebut. Namun dalam beberapa ayat alquran yang mengarah pada dimensi pendidikan merdeka belajar.

Kajian Kholis Mu'amalah misalnya yang mencoba mengkaji merdeka belajar sebagai metode pendidikan islam dan pokok perubahan. Kholis menganalisis Pemikiran K. H. Hamim Tohari Djazulisebagai seorang kyai yang mempunyai metode dan ciri khas yang berbeda antara satu dengan yang lain, begitu juga dengan seorang tokoh ulama seperti K.H. Hamim Tohari Djazuli (yang selanjutnya disebut Gus Miek), tentu mempunyai metode yang unik dan berbeda dengan tokoh-tokoh lainnya. dimana metode tersebut merupakan pergulatan beliau dengan masyarakat, mulai dari mendidik kalangan santri, masyarakat umum sampai para pelaku maksiat gemerlap dunia malam, Kholis menyampaikan bahwa Gus Miek melakukan kultur merdeka belajar dengan caranya sendiri yaitu dengan melakukan pendidikan dengan membimbing masyarakat di lingkungan dunia maksiat seperti di diskotik, ditempat lokalisasi Dan di lingkungan masyarakat lain. Dengan pendekatan membebaskan para pengikut dan santrinya untuk mau mengikutinya, dalam istilah sekarang adalah merdeka belajar. Dengan pendekatan itulah tidak sedikit orang yang mau mengikuti arahan dan pendidikan Gus Miek.² Merdeka belajar yang dimaksud Kholis dalam konteks ini tidak berangkat dari panangan alquran secara langsung. Kholis mengangkat merdeka belajar dari aspek kultur dan pengalaman tokoh Islam atau kajian biografi yang akan sangat berbeda dengan kajian

¹ Siti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, (Maret, 2020), 141.

² Kholis Mu'amalah, *Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam Dan Pokok Perubahan* (Analisis Pemikiran K. H. Hamim Tohari Djazuli) (Jurnal Tawadhu v Vol. 4 no. 1, 2020), 977

penulis. Hanya saja Kholis menjadikan surah an-Nahl ayat 125 yang berisi tentang hikmah dan mauidhah hasanah sebagai dasar dari metode dakwah Kyai yang disebut sebagai bentuk merdeka belajar.³

Selain Kholis, Baktiar Leu, mengkomparasikan kurikulum merdeka belajar dengan Al-Quran Surat Al Baqarah Ayat 31.⁴ Menurut Baktiar ketika Merdeka belajar bermakna bahwa dalam belajar harus ada kemauan dan semangat, mewujudkan kebebasan untuk menyatakan pikiran, dan bebas dari segala bentuk rasa ketakutan. Masing-masing mereka diharapkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya, memiliki hubungan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 31. Allah telah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan kepada nabi Adam sejumlah nama-nama benda alam sebagai salah satu sumber pengetahuan, yang dapat diungkapkan melalui bahasa. Dengan demikian maka Nabi Adam berarti telah diajarkan menangkap konsep dan memaparkannya kepada pihak lain. Sehingga Nabi Adam pada saat itu telah menguasai simbol sebagai sarana berfikir.⁵ Baktiar menyatakan bahwa telaah ilmiah termasuk di dalamnya literasi, numerisasi yang gaungkan oleh pemerintah dalam hal ini Kemendikbud bukanlah tolok ukur utama. Aspek kepribadian Islamlah yang berada di urutan pertama. Sebab dengan kepribadian Islam inilah akan terbentuk generasi unggul yang mampu mengisi posisi penting di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁶

Dengan demikian Baktiar menyimpulkan bahwa dalam dan Al-Quran tidak ada sekat yang diklasifikasikan oleh Allah dalam mengajarkan Adam as. Allah SWT mengajarkan ilmu kepada Adam as dengan konsep mengajarkan ilmu secara keseluruhan.⁷ Kajian Rusli tentang merdeka belajar dalam dunia pesantren santri secara bebas dapat menentukan kompetensinya secara bebas dengan tetap berjiwa guru. Sesuai dengan jiwa kebebasan yang menjadi salah satu jiwa pesantren. Ketiga adalah akomodasi Inovasi pendidikan dalam program pengabdian sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren yang mengharuskan untuk kembali kepada masyarakat, membangun konstruksi

³ Ibid, 984

⁴ Baktiar Leu, *komparasi kurikulum merdeka belajar dan al-quran surat al baqarah ayat 31* (Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan dan Keislaman. Vol. 11, No. 2, September 2022), 113.

⁵ Ibid

⁶ Baktiar Leu, *komparasi kurikulum merdeka belajar dan al-quran surat al baqarah ayat 31* (Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan dan Keislaman. Vol. 11, No. 2, September 2022), 113.

⁷ Ibid, 123.

sumberdaya manusia di tengah kultur masyarakat, dan mengabdikan sambil melatih kompetensi santri untuk bisa hidup di tengah masyarakat dengan baik. Keempat Pesantren Nurulhuda adalah responsif gender dengan mengakomodasi pendidikan kesetaraan yaitu menegakkan keadilan dalam setiap kegiatan pendidikan dengan tidak menjadikan santri putri sebagai *second class*. Hasil temuan Rusli dapat dikaitkan bahwa spirit merdeka belajar sebagai sebuah landasan filosofis bahwa konsep mengajarkan ilmu adalah secara keseluruhan. Sebagaimana juga Rahman menyatakan dalam M Rusli bahwa spirit alquran sebagai ruh dalam pendidikan termasuk juga dalam konteks merdeka belajar sebagai bentuk pendidikan yang disebutkan dalam alquran.⁸

Maka kajian ini akan membahas dan mengkaji dengan menghadirkan berbagai pandangan tokoh tentang merdeka belajar sebagai sebuah filosofis yang juga dinyatakan di dalam alquran. Oleh karena itu merdeka belajar tidak berdiri tanpa nilai namun memiliki landasan nilai yang diajarkan alquran sebagai kitab suci umat muslim dan menjadi landasan dalam dunia pendidikan.

Metode Penelitian

Untuk jenis penelitian tentang konsep merdeka belajar dan tafsir tarbawi dalam kajian alquran, penulis menggunakan penelitian pustaka (*library research*). Untuk membandingkan dan merekonstruksi secara filosofis spirit merdeka belajar yang dinyatakan alquran dengan menghadirkan pandangan para pakar dari beberapa literatur baik jurnal ilmiah dan juga buku-buku yang berkaitan dengan alquran dan tafsirnya tentang merdeka belajar. Sebagaimana Penelitian pustaka adalah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara pendekatan literatur yang berkaitan dengan informasi serta relevansi terhadap topik penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data, display dan akhirnya dilakukan verifikasi dan kesimpulan dan bentuk konsep dalam kajian artikel ini.⁹

⁸ M. Rusli, et al, accommodation of Merdeka belajar “spirit in Islamic boarding school Nurulhuda Pakandangan Sumenep (Vol. 17. No.1. 2022).

⁹ M.B. Miles and A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Newbury Park, CA: Sage, 1984), 10-12.

Memaknai Merdeka Belajar dalam Tafsir Tarbawi

Merdeka belajar diciptakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bahagia sehingga, baik murid, guru, maupun orang tua akan merasakan suasana bahagia. Karena merdeka belajar merupakan proses pendidikan yang meski menciptakan rasa bahagia bagi semua pihak. System pendidikan yang baru ini berangkat dari keinginan supaya output pendidikan di Indonesia bisa menghasilkan kualitas terbaik dan unggul, bukan hanya sekedar menghasilkan dan menciptakan generasi yang hanya sekedar mahir dalam hal menghafal belaka.¹⁰

Visi sangat penting untuk diketahui terlebih dahulu dalam sebuah lembaga pendidikan karena visi merupakan komitmen yang akan dilakukan oleh penyelenggara pendidikan.¹¹ Salah satu tujuan visi adalah menyapaikan tujuan pendidikan yang akan menjadi target sebuah lembaga tertentu.¹² Pesantren ini menyelenggarakan pendidikan dengan mengintegrasikan aspek-aspek pengajaran, pengamatan serta penerapan norma-norma agama Islam dalam perilaku sehari-hari. Kemudian membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak didik secara utuh dengan program, kurikulum dan skill-skill lainnya. Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pemberdaya ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap dan penilaian berdasarkan standar nasional dan global. Memberdayakan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan dalam beberapa aspeknya. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman.¹³

Dalam pandangan tafsir pendidikan terutama yang berkaitan dengan merdeka akan menjadi sangat elegan dan menarik bila didekatkan dengan kajian tematik dalam pendekatan tafsir tarbawi yang nantinya dapat dianalisis secara Bahasa dan juga istilah sehingga segala kebijakan pendidikan nasional termasuk kebijakan merdeka belajar dapat dilihat dalam pandangan alquran sebagai sebuah landasan pendidikan keislaman karena tujuan daripada tafsir pendidikan adalah secara eksplisit bertujuan untuk mendekatkan teks

¹⁰A Aprilia and B M R Bustam, "Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian

Historis)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic ...* 8, no. 2 (2021): 159–68,

¹¹ Citra Ayu Anisa & Rahmatullah, Visi dan misi menurut Fred R. David dalam perpektif pendidikan Islam (Evaluasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4. (1) Maret 2020), 70.

¹² Ibid, 86.

¹³Ibid, 7.

AL-Quran melalui sudut pandang pendidikan yang di dukung dengan analisis Bahasa dan sastra,¹⁴

Selain itu Al-Qur'an menerangkan bahwa salah satu manfaat dari Al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk jalan yang benar dan pemberi kabar gembira sebagaimana dalam surat al-isra ayat 9 Allah swt berfirman:

Artinya: *Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar,*

Dari ayat ini jelas apa yang dikatakan oleh Allah bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk ke jalan yang benar bagi siapa saja, apalagi kepada manusia yang selalu mendekati diri kepada Allah dengan jalan mendengarkan (sema'an) Al-qur'an dengan meresapi isi dan maknanya.¹⁵

Al-Baqarah ayat 31 dan spirit Merdeka belajar

Al-quran Surah 31 berbunyi sebagaimana berikut ini. *“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar”*¹⁶

Menafsirkan di atas pakar tafsir seperti Quraish Shihab menegaskan bahwa manusia memiliki potensi yang diberikan oleh Allah SWT. Potensi tersebut adalah potensi mengetahui nama-nama dan karakteristik benda-benda serta fungsinya.¹⁷ Kemudian potensi lainnya seperti potensi untuk berbahasa. Maka menurut Shihab potens inilah yang menjadi landasan mengapa pembelajaran Bahasa melalui terlebih dahulu mengenal nama-nama. Metode ini adalah metode yang paling mudah dalam pembelajaran anak tentang Bahasa.¹⁸

¹⁴Ibnu Rawandhy N. Hula, “Analisis Bahasa Dan Sastra Al-Qur'an,” *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan*

Interdisipliner 5 no 1, no. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj/issue/view/71> (2020): 1–26,

¹⁵ Kholis Muamalah, *Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam Dan Pokok Perubahan*

(Analisis Pemikiran K. H. Hamim Tohari Djazuli) (*Jurnal Tawadhu* v Vol. 4 no. 1, 2020), 992

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006, 6

¹⁷Quraish Shihab, *Tafsi al-Mishbah, (Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al-Qur'an)* Vol I., Ciputat: Lentera Hati, 2010, 176

¹⁸Baktiar Leu, *komparasi kurikulum merdeka belajar dan al-quran surat al baqarah ayat 31* (Urwatul Wutqo, *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*.Vol. 11, No. 2, September 2022), 113.

Baktiar melandaskan Merdeka belajar pada ayat di atas dengan pandangan tafsir Shihab dan Ramayulis.¹⁹ Menurut Baktiar dua tokoh ini yang diangkat pandangan tafirnya dan berkorelasi dengan merdeka belajar cukup dijadikan landasan yang tepat dalam menjeleaskan landasan merdeka belajar. Misalnya Baktiar mengutip pandangan Ramayulis bahwa Nabi Adam AS telah diajarkan konsep untuk mentransferkannya. Nabi Adam diajarkan menguasai simbol sebagai sarana berfikir dan menganalisis. Dan juga berkomunikasi dan menerima transformasi pengetahuan ilmu.²⁰ Dalam pandangan penulis pandangan Baktiar dalam konteks ini dengan mengutip dua pakar tafsir Indonesia tersebut merupakan pilihan yang tepat sehingga landasan merdeka belajar dengan berlandas pada ayat tersebut dalam pandangan penulis adalah tepat.

Selain QS Al-Baqoroh di atas, menurut Baktiar, Al-Quran banyak mengajarkan tentang persolan pendidikan melalui surah al-Alaq dengan perintah membaca.. Perintah membaca dalam tiga kosa kata terulang 14 kali.²¹ Ada dua tafsir tentang perintah membaca dalam al-quran. *Pertama* memperoleh pengetahuan, kedua penguatan aqidah dimana aqidah menjadi dasar pengetahuan yang didapatkan oleh manusia.

Maka merdeka belajar dalam pandangan Baktiar dalam hubungannya dengan landasan falsafah alquran adalah mewujudkan kebebasan untuk menyatakan pikiran, dan bebas dari segala bentuk rasa ketakutan, berkembang dengan memiliki kemampuan Literasi dan karakter. Dengan nilai agama, pancasila, dan nilai-nilai berbudi luhur lainnya. Spirit ini hubungan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 31 bahwa Allah telah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan kepada nabi Adam sejumlah nama-nama benda alam (termasuk lingkungan) sebagai salah satu sumber pengetahuan, yang dapat diungkapkan melalui bahasa. Dengan demikian maka Nabi Adam berarti telah diajarkan menangkap konsep dan memaparkannya kepada pihak lain. Sehingga Nabi Adam pada saat itu telah menguasai simbol sebagai sarana berfikir (termasuk menganalisis). Sebab dengan kepribadian Islam inilah akan terbentuk generasiunggul yang mampu mengisi posisi penting di dalam kehidupan berbangsa.²²

¹⁹ Ibid, 123.

²⁰ Ibid.123

²¹ Ibid, 124.

²² Ibid, 127.

Pandangan Alquran Surah albaqoroh ayat 31 di atas dapat menadi landasan tujuan pendidikan itu sendiri. Karena tujuan pendidikan Islam seperti dalam pandangan Al-Abrasyi mengenai pendidikan Islam terdapat 5 tujuan pendidikan Islampertama pembentukan akhlak bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan Islam. Kedua menyiapkan dunia dan kehidupan akhirat. Ketiga mencari rezeki Keempat, memiliki semangat ilmiah pada pelajar Klima menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.²³

Mahadhir menyatakan bahwa spirit albaqoroh ayat 31 itu juga dalam padangan penulis dan sebagaimana pandangan al-Ghazali menyatakan bahwa pendidikan menekankan pada pendidikan agama dan akhlak karena Al Ghazali memiliki dua kecenderungan, yaitu kecenderungan terhadap agama dan kecenderungan *pragmatis*. Adapun sifat yang harus dimiliki oleh seorang murid yaitu rendah hati, mensucikan diri dari segala keburukan taat dan *istiqamah*.²⁴ Kecendrungan pragmatis yang dimaksud al-Ghazali dalam pandangan penulis, disebutkan dan dikembangkan oleh John Dewey, sebagai sebuah pengalamanyaitu kegiatan dan hasil yang kompleks serta bersegi banyak dari interaksi aktif manusia, sebagai makhluk hidup yang sadar dan bertumbuh, dengan lingkungan di sekitarnya yang terus berubah dalam perjalanan sejarah Melawan berbagai bentuk dualisme, bagi Dewey, pengalaman selalu memuat kutub subyek (dengan segala keinginan, kepentingan, perasaan, sejarah, budaya, dan latar belakang pengetahuannya) maupun obyek (dengan segala kompleksitasnya), mental maupun fisik, rasional maupun empirik.²⁵

Landasan Merdeka belajar dengan basis digital

Muhammad Awwamah dalam kitab Ma'aalim al-Irsyaadiyyah li_Shinaa'ati Thoolibi al-'Ilmi menyampaikan bahwa media informasi baik virtual (digital) maupun yang berbasis audio seperti radio dan sejenisnya lebih efektif sampai pesan informasinya dari pada ulama yang hanya diam anti terhadap perkembangan teknologi dan hanya tau

²³m. Saiyid mahadhir, pendidikan islam menurut al-ghazali (jurnal tarbiyah islamiyah, volume 4 nomor 1 edisi juni 2019), 75.

²⁴ Ibid, 84

²⁵Wasitohadi, *pragmatisme, humanisme dan implikasinya bagi dunia pendidikan di indonesia*(satya widya, vol. 28, no.2. Desember 2012), 180.

bilang *Innalillahi wa inna ilaihi rajiun, hasbunallahu wa ini'mal wakiil dan yaa laita qaumii ya'lamuun.*

Produk ilmu pengetahuan dan teknologi menghasilkan banyak kemudahan bagi umat Islam dalam melakukan aktivitas keagamaannya, seperti penentuan arah kiblat, waktu shalat, kalender digital, al-Qur'an digital dll. memanfaatkan kesempatan ini merupakan langkah terbaik dari hanya dimanfaatkan untuk meruntuhkan Islam itu sendiri. Al-Syakawi mengatakan:

حُذِّ الْحِكْمَةُ وَلَا يَضُرُّكَ مِنْ أَيِّ وَعَاءٍ خَرَجَتْ. (الحافظ السخاوي في المقاصد الحسنة)

Ambillah hikmah tidak akan merugikanmu dari manapun datangnya (Al-Syakawi Al-Hafidz dalam kitab Maqasid al-Hasanah) Kalimat hikmah ini juga diperkuat oleh Al-Kindi yang berbunyi:

يَنْبَغِي لَنَا أَنْ لَا نَسْتَحْيِي مِنْ اسْتِحْسَانِ الْحَقِّ وَاقْتِنَاءِ الْحَقِّ مِنْ آيِنِ آتَى وَإِنْ آتَى مِنَ الْأَجْنَاسِ الْقَاصِيَةِ عَنَّا
وَالْأُمَّمِ الْمُبَايِنَةِ لَنَا

*Seyogyanya kita merasa malu menerima serta menjaga kebenaran dari manapun kebenaran itu datang, bahkan walaupun datang negara-negara yang jauh dan berbeda dengan kita.*²⁶

Upaya digital untuk memudahkan proses pendidikan sebenarnya merupakan konsep pendidikan Islam merupakan pendidikan yang komprehensif, berpandangan bahwa membentuk peserta didik menjadi manusia berkualitas baik secara moral, personal maupun sosial tidak cukup dengan kecerdasan intelektual saja, melainkan harus juga disertai dengan pengembangan emosional yang *muthmainnah* dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, kecerdasan yang dapat menyembah dan membangun diri secara utuh karena ia di bagian diri yang paling dalam yaitu hati nurani (fitrah). Firman Allah dalam Q.s. al-Rum/30:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفاً فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.s. Al-Rum/30:30)*²⁷

²⁶Husein Muhammad, *Mengenal Arti Ilmu Dan Hikmah,* Atorcator (blog), March 16, 2020, <https://www.atorcator.com/2020/03/mengenal-arti-ilmu-dan-hikmah.html>.

²⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*,

Berdasarkan penelitian para ahli yang telah melakukan tes kecerdasan menyimpulkan bahwa IQ hanya dapat menyumbang 20% dalam keberhasilan anak. Dalam penelitian di bidang ini pula terbukti bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi tinggi akan lebih percaya diri, lebih bahagia dan sukses di sekolah.²⁸

Kecerdasan spiritual seperti yang ditegaskan oleh Ary Ginanjar Agustian suara hati manusia adalah kunci spiritual karena ia adalah pancaran sifat-sifat Ilahi.²⁹ Sifat-sifat ilahi tersebut terdapat dalam 99 asma Allah yang biasa disebut asmaul husna.³⁰ Ketika hati manusia bersih dari prasangka, prinsip, pengalaman, prioritas dan literatur-literatur yang mempengaruhinya, maka disinilah hati yang y bersih yang dapat menerima kebenaran, kejujuran atau suara hati kecil yang dalam yang dapat menumbuhkan kecerdasan pada anak.³¹

Muammar dalam disertanya menyebutkan bahwa Al-Qur'an juga mengcover tentang konsep pendidikan islam, yang termasuk di dalamnya adalah meningkatkan kecerdasan pada anak melalui pendidikan Islam.³² banyak ayat-ayat yang menyiratkan tentang konsep pendidikan Islam dalam Al-Qur'an diantaranya adalah dalam surat Luqman yang berisi tentang nasihat Luqman terhadap anaknya ayat 12-19 dalam surat Luqman ini syarat terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang disampaikan oleh Luqman kepada anaknya.³³ Yang didukung dengan ayat-ayat yang lain yang ada didalam Al-Qur'an. Dalam penelitian ini difokuskan pada penafsiran yang dilakukan oleh penafsir terkenal yang penulis ambil yaitu Al- Maraghi dan Quraish Shihab.

Menurut Muaammar, Al-Maraghi adalah salah seorang tokoh terbaik yang pernah dimiliki oleh dunia Islam. Selain mengajar di beberapa lembaga pendidikan yang telah disebutkan, ia juga memberikan sumbangsih yang besar terhadap umat ini lewat beragam karyanya. Salah satu di antaranya adalah Tafsir al-Marāghi, sebuah kitab tafsir yang beredar di seluruh dunia Islam sampai saat ini dan selanjutnya dijadikan kajian oleh

²⁸Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 172

²⁹Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Way 165 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), 44

³⁰*Ibid.*, 107

³¹*Ibid.*, h. 104

³² Muammar, *Konsep Pendidikan Agama Islam Luqman Hakim Dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak (Analisis Komparasi Musthafa Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi Dan Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)*, (Medan, Disertasi UINSU, 2022).

³³ Latifatul Masruroh, *Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Luqman ayat 12-19)*, Jurnal Risalah, Vol.1, No, 1, Desember 2015, h. 44

penulis kaitannya dengan konsep pendidikan Islam untuk meningkatkan spiritualitas anak menurut dengan tafsir al-Maraghi. Sedangkan Quraish Shihab adalah seorang ahli tafsir dan pendidik. Keahliannya dalam bidang tafsir tersebut untuk diabdikan dalam bidang pendidikan. Quraish Shihab sangat ahli dalam menerjemahkan dan menyampaikan pesan-pesan Alquran dalam konteks kekinian dan masa post modern membuatnya lebih dikenal dan lebih unggul daripada pakar Alquran lainnya.³⁴

Nama lengkap al-Maraghi adalah Ahmad Musthafa al-Maraghi. Al-Maraghi dilahirkan di sebuah daerah yang bernama al-Maraghi tahun 1298 Hijriyah bertepatan dengan tahun 1881 Masehi. Dia mempelajari Al-Qur'an dan bahasa arab ditempat kelahirannya. Setelah diterima sekolah di Al-Azhar, dia pindah ke Mesir dan belajar di Al-Azhar. Dia memperlihatkan kejeniusannya di sekolah dan terus mengikuti materi-materi yang disampaikan gurunya Muhammad 'Abduh.³⁵

Sedangkan Quraish Shihab adalah seorang ahli tafsir dan pendidik. Keahliannya dalam bidang Tafsir tersebut untuk diabdikan dalam bidang pendidikan. Quraish shihab berasal dari keluarga keturunan Arab yang terpelajar. Ayahnya, Prof. Abdurrahman Shihab beliau adalah seorang ulama dan guru besar dalam bidang Tafsir, Abdurrahman Shihab dipandang sebagai salah seorang ulama, pengusaha, dan politikus yang memiliki reputasi baik di kalangan masyarakat Sulawesi selatan.³⁶

Pada tahun 1967 dia meraih gelar Lc (S-1) pada fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir dan Hadits di Universitas Al-Azhar. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya di fakultas yang sama, dan pada tahun 1969 meraih gelar MA untuk spesialisasi bidang tafsir Al-Qur'an dengan tesis berjudul "*al-I'jaz at-Tasryri 'I Al-Qur'an Al-Karim (kemukjizatan Al-Qur'an al-karim dari Segi Hukum)*". Quraish Shihab sangat ahli dalam menerjemahkan dan menyampaikan pesan-pesan Al-qur'an dalam konteks kekinian dan pada masa post modern membuatnya lebih dikenal dan lebih unggul daripada pakar Al-qur'an lainnya.

Menurut Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Nizar dalam Muammar bahwa Hadits Rasulullah S.a.w juga menyertai dasar utama yaitu Alquran disebabkan karena hadits memiliki dua fungsi yaitu:

³⁴ Muammar, Konsep Pendidikan Agama Islam Luqman Hakim Dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak...30.

³⁵ Mani' Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h. 328

³⁶ Quraish shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 21

Pertama untuk menjelaskan sistem pendidikan Islam yang dijelaskan dalam Alquran dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya. *Kedua* untuk menyimpulkan metode pendidikan dan kehidupan Rasulullah saw bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.³⁷

Allah berfirman dalam Alquran surat al-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*³⁸ (Q.s. al-Nisa': 59)

Kemudian sabda Nabi Muhammad S.a.w,yang berbunyi:

قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِن تَمَسَكْتُم بِهِمَا لَنْ تَضَلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ (رواه حاكم)

Artinya: *“Sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kamu, dua perkara atau dua hal yang jika kamu berpegang teguh dengan-Nya, maka tidaklah kamu akan sesat selama-lamanya, yaitu kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya” (H.R. Hakim).*³⁹

Bahkan tidak hanya itu Allah juga berfirman dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imran: 104).*⁴⁰

Ayat serta Hadits di atas tegas sekali mengatakan, bahwa apabila manusia mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya), yang di dalamnya juga mengatur aspek kepribadiannya terutama tentang masalah kecerdasan emosionalnya hendaknya manusia tetap berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Hadits, niscaya hidupnya akan bahagia

³⁷Al-Rasyidin , *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), h. 35

³⁸Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*,

³⁹Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 43

⁴⁰Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*,

dengan sebenar-benarnya bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dengan demikian jelaslah bahwa dasar pendidikan Islam dan sekaligus sebagai sumbernya adalah al-Qur'an dan al-Hadits.⁴¹

Meskipun demikian tujuan akhir pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan hidup seseorang muslim. Pendidikan Islam itu sendiri hanyalah suatu sarana untuk mencapai tujuan hidup Muslim, bukan tujuan akhir. Tujuan hidup Muslim sebagaimana difirmankan Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku”*. (Q.S. al-Dharyat, 56).⁴²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepada-Nya; dan jangan sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”*. (Q.S. Ali Imran, 102).⁴³

Pendidikan Islam adalah bagian tak terpisahkan dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karena itu tujuan akhirnya harus selaras dengan tujuan hidup dalam Islam. Tujuan hidup Muslim sebagaimana dijelaskan ayat-ayat al-Qur'an di atas, juga menjadi tujuan akhir pendidikan Islam, yakni untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Tuhan yang selalu bertaqwa dan mengabdikan kepada-Nya. Sebagai hamba Allah yang bertaqwa, maka segala sesuatu yang diperoleh dalam proses pendidikan Islam itu tidak lain termasuk dalam bagian perwujudan pengabdian kepada Allah SWT.⁴⁴

Penutup

Merdeka belajar dalam kajian tafsir dapat dilandaskan pada QS. Al-Baqoroh ayat 13 dalam pandangan Quraish Shihab menegaskan bahwa manusia memiliki potensi yang diberikan oleh Allah SWT. Potensi tersebut adalah potensi mengetahui nama-nama dan karakteristik benda-benda serta fungsinya. Kemudian potensi lainnya seperti potensi

⁴¹ Muammar, Konsep Pendidikan Agama Islam Luqman Hakim Dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak...33.

⁴²Depag RI, *Al-Qur'an dan...*, h. 862

⁴³*Ibid.*, h. 92

⁴⁴Azyumardi Azra, *Esai-esai...*,h.7-8

untuk berbahasa. Maka menurut Shihab potens inilah yang menjadi landasan mengapa pembelajaran bahasa melalui terlebih dahulu mengenal nama-nama. Metode ini adalah metode yang paling mudah dalam pembelajaran anak tentang Bahasa. Menurut Baktiar pandangan tafsir Shihab berkorelasi dengan merdeka belajar cukup dijadikan landasan yang tepat dalam menjeleaskan landasan merdeka belajar. Nabi Adam diajarkan menguasai simbol sebagai sarana berfikir dan menganalisis. Dan juga berkomunikasi dan menerima transformasi pengetahuan ilmu. Dalam pandangan penulis pandangan Baktiar dalam konteks ini dengan mengutip dua pakar tafsir Indonesia tersebut merupakan pilihan yang tepat sehingga landasan merdeka belajar dengan berlandas pada ayat tersebut dalam pandangan penulis adalah tepat.

Selain QS Al-Baqoroh di atas, Al-Quran banyak mengajarkan tentang persolan pendidikan melalui surah al-Alaq dengan perintah membaca.. Perintah membaca dalam tiga kosa kata terulang 14 kali. Ada dua tafsir tentang perintah membaca dalam al-quran. *Pertama* memperoleh pengetahuan, kedua penguatan aqidah dimana aqidah menjadi dasar pengetahuan yang didapatkan oleh manusia. Maka merdeka belajar dalam pandangan Baktiar dalam hubungannya dengan landasan falsafah alquran adalah mewujudkan kebebasan untuk menyatakan pikiran, dan bebas dari segala bentuk rasa ketakutan, berkembang dengan memiliki kemampuan Literasi dan karakter.

Daftar Pustaka

- A Aprilia and B M R Bustam, “*Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (sebuah kajian historis),” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic ...* 8, no. 2 (2021)
- Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004)
- Al-Rasyidin , *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005)
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Way 165 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001)
- Baktiar Leu, *komparasi kurikulum merdeka belajar dan al-quran surat al baqarah ayat 31* (Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan dan Keislaman.Vol. 11, No. 2, September 2022),
- Citra Ayu Anisa & Rahmatullah, *Visi dan misi menurut Fred R. David dalam perpektif pendidikan Islam* (Evaluasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4. (1) Maret 2020)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006,
- Husein Muhammad, *Mengenal Arti Ilmu Dan Hikmah*,” *Atorcator* (blog), March 16, 2020, <https://www.atorcator.com/2020/03/mengenal-arti-ilmu-dan-hikmah.html>.
- Ibnu Rawandhy N. Hula, “Analisis Bahasa Dan Sastra Al-Qur’an,” *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 5 no 1, no. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj/issue/view/71> (2020)
- Kholis Mu’amalah, *Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam Dan Pokok Perubahan* (Analisis Pemikiran K. H. Hamim Tohari Djazuli) (Jurnal Tawadhu v Vol. 4 no. 1, 2020)
- Latifatul Masruroh, *Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Luqman ayat 12-19)*, Jurnal Risalah, Vol.1, No, 1, Desember 2015
- M. Saiyid mahadhir, *pendidikan islam menurut al-ghazali* (jurnal tarbiyah islamiyah, volume 4 nomor 1 edisi juni 2019)
- Mani’ Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006),
- Muammar, *Konsep Pendidikan Agama Islam Luqman Hakim Dalam Meningkatkan Spiritualitas Anak (Analisis Komparasi Musthafa Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi Dan Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)*, (Medan, Disertasi UINSU, 2022).
- Quraish shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*,(Jakarta : Lentera Hati, 2002),
- Samsunuwiyati Mar’at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),
- Siti Mustaghfiroh, “Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey”, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, (Maret, 2020),

Muhammad Syaifullah, Merdeka Belajar dalam Pendekatan Tafsir Tarbawi

Wasitohadi, *pragmatisme, humanisme dan implikasinya bagi dunia pendidikan di indonesia*(satya widya, vol. 28, no.2. Desember 2012),